

Kompetensi Kemampuan Pedagogi Guru PAI dan Dampaknya Terhadap Keaktifan Siswa: Studi Kasus pada SMPN 2 Kajen Pekalongan

Widhianingsih¹, Dewi Anggraeni², Arditya Prayogi^{3*}

¹⁻³Pendidikan Agama Islam, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

*Corresponding: arditya.prayogi@uingusdur.ac.id

Abstrak

Kemampuan pedagogis guru merupakan salah satu hal penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogi akan memberi pengaruh terhadap siswa karena dengan guru yang memiliki kompetensi pedagogis dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan siswa tidak merasa bosan dan juga dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogi guru pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kajen dan implikasinya terhadap keaktifan siswa. Artikel ini disusun dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kasus di SMP Negeri 2 Kajen. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, dan dokumentasi. Hasil telaah menunjukkan bahwa kompetensi pedagogi guru sudah baik dengan indikator guru di SMP Negeri 2 Kajen mayoritas guru telah lolos kualifikasi dan lolos sertifikasi serta terlibat dalam berbagai kegiatan. Implikasi kompetensi pedagogi guru mata pelajaran PAI ini kemudian dapat dilihat dari kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi siswa. Dari indikator tersebut berimplikasi terhadap siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran PAI.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogis, kemampuan guru, pembelajaran PAI

Abstract

The teacher's pedagogical ability is one of the important things in carrying out the learning process. In this case, teachers who have pedagogical competence will have an influence on students because teachers who have pedagogical competence can make learning more enjoyable and students not feel bored, and can also increase teaching and learning interactions between teachers and students. Thus, this article aims to describe the pedagogical competence of teachers in PAI subjects at SMP Negeri 2 Kajen and its implications for student activity. This article was prepared using a qualitative approach using a case study at SMP Negeri 2 Kajen. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the teacher's pedagogical competence is good, with the majority of teachers at SMP Negeri 2 Kajen having passed qualifications and passing certification and being involved in various activities. The implications of the pedagogical competence of PAI subject teachers can then be seen from the teacher's ability to understand student characteristics, plan learning, implement learning, evaluate learning outcomes, and develop student potential. These indicators have implications for students being more active in the PAI learning process.

Keywords: Pedagogical competency, teacher ability, PAI learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting, karena dalam proses pendidikan tersebut, manusia akan mengalami perubahan yang belum pernah terjadi dalam dirinya, yaitu perubahan yang tidak tahu menjadi tahu (Zukin, 2022). Pendidikan dapat mengubah kepribadian setiap individu dan dalam hal ini guru juga berperan penting pada proses pendidikan. Selain itu, guru juga memiliki peran sebagai pengarah dalam pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan suasana belajar yang efektif, mengembangkan materi pembelajaran secara tepat, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran. Guru dituntut harus melakukan perubahan dalam manajemen kelas, organisasi pembelajaran, penggunaan metode pengajaran, strategi belajar mengajar, serta sikap dan karakteristik guru ketika mengelola proses pembelajaran (Saryati, 2014). Oleh karenanya, kompetensi pedagogi guru sangat diperlukan untuk mencapai proses belajar mengajar yang efektif dan bisa mengembangkan daya eksploratif siswa.

Guru sebagai pendidik harus memiliki kompetensi yang menjadi syarat untuk melaksanakan pendidikan dan pengajaran. Tercapainya hasil pembelajaran bergantung dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran berkaitan dengan kompetensi pedagogi guru, karena guru harus mampu mengelola dan melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan guru tidak hanya dalam menguasai materi saja tetapi juga kemampuan lainnya yang bersifat psikis, strategis, dan produktif yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (Rusnawati, 2015). Hal tersebut selaras dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa Kompetensi Pedagogi adalah kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan berkomunikasi dengan siswa atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan dalam membuat penilaian (Febriana, 2019).

Dampak guru tidak memenuhi kompetensi pedagogi berpengaruh terhadap rendahnya keaktifan siswa. Guru yang tidak memenuhi kompetensi pedagogi ketika proses pembelajaran maka akan menemui berbagai permasalahan seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran karena metode pengajaran yang digunakan oleh guru (dianggap) kurang menarik bagi siswa (Suparti & Mubarok, 2021). Pembelajaran membutuhkan partisipasi dari berbagai pihak. Kegiatan belajar akan berhasil jika guru melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran (Zulvah, 2013). Dengan demikian, suasana kelas menjadi lebih aktif dan terjadi relasi antara guru dengan siswanya sehingga pembelajaran yang berlangsung akan optimal dan aktif karena guru melibatkan siswa secara maksimal.

Kualitas mutu pendidikan sangat erat kaitannya dengan kompetensi pedagogi guru dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogi akan memberi pengaruh terhadap siswa sebab guru yang memiliki kompetensi ini cenderung menjadikan pembelajaran dikelas menjadi lebih menyenangkan dan siswa tidak merasa bosan. Guru dalam penyampaian materi dapat melibatkan keaktifan siswa yang dapat dilihat dari proses pembelajaran (Sari & Hermanto, 2021). Wujud dari perilaku keaktifan siswa seperti memberi pendapat, mengajukan pertanyaan, menggali sumber informasi yang dibutuhkan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menghasilkan karya tulis dan yang

sejenisnya. Selain itu juga, siswa yang memiliki keaktifan selama proses pembelajaran dapat juga ditunjukkan dengan adanya keterlibatan yang tinggi ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Inti sari dalam proses pembelajaran guru perlu membangkitkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun bertindak. Ketika dalam berpikir siswa dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berpikir kritis, kemampuan menganalisis, kemampuan mengucapkan pengetahuannya. Selain itu siswa juga mengalami aktivitas jasmani seperti mengerjakan sesuatu, mengumpulkan intisari pengajaran, membuat peta dan lain sebagainya. Guru harus menggunakan banyak metode ketika proses belajar mengajar. Variasi metode yang berbeda maka menghasilkan materi yang lebih menarik perhatian siswa, materi mudah diterima oleh siswa, dan menjadikan suasana kelas yang menyenangkan. Sebaliknya jika guru hanya menggunakan metode yang selalu sama siswa akan merasa cepat bosan (Slameto, 2015). Hal tersebut akan berjalan dengan efektif jika guru selalu membuat perencanaan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dengan persiapan mengajar guru akan mantap di depan kelas, perencanaan yang matang dapat menimbulkan inisiatif dan kreativitas guru dalam mengajar. Dan juga dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa.

Artikel ini menelaah bagaimana kompetensi kemampuan pedagogi guru PAI di SMP Negeri 2 Kajen karena keaktifan belajar siswa masih rendah. Hal ini didasarkan pada observasi awal dimana didapatkan gambaran sebagian siswa tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran berlangsung, siswa kurang aktif dan bersemangat, serta terkadang ada beberapa siswa yang jenuh dan mulai mengantuk saat pembelajaran. Hal tersebut bisa diminimalisir dengan adanya perencanaan. Secara umum, kompetensi pedagogi guru PAI di SMP Negeri 2 Kajen sudah terlaksana dengan baik, meskipun ada beberapa indikator yang belum maksimal. Dalam hal ini, guru PAI dalam proses pembelajaran belum melaksanakan beberapa aspek dalam RPP dan guru terlihat kurang memperhatikan siswa yang tidak fokus selama pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi pedagogi penting diterapkan untuk dijadikan perhatian khusus bagi sekolah karena hal tersebut akan berimplikasi terhadap keaktifan siswa dalam keberhasilan pembelajaran. Guru yang melakukan pengelolaan proses pembelajaran yang baik, akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik juga (Zulvah, 2013). Dengan adanya guru yang memiliki kompetensi pedagogi, maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar, siswa dicapai selama pembelajaran menjadi maksimal.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Prayogi & Nasrullah, 2024). Metode penelitian kualitatif dipilih dengan maksud untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti, yaitu mengenai kemampuan pedagogi guru PAI dan implikasinya terhadap keaktifan siswa di SMPN 2 Kajen Pekalongan. Data dalam artikel ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan untuk teknik penelitian digunakan teknik studi kasus dimana

penelitian ini menjadikan dua orang guru PAI, seorang kepala sekolah, dan lima siswa/i SMPN 2 Kajen Pekaolongan sebagai informan/narasumber. Wawancara dan observasi dilakukan pada Januari hingga Maret 2024.

Data yang didapatkan kemudian diolah secara kualitatif yaitu penelitian yang menafsirkan data secara naratif ke dalam kalimat logis berdasarkan data yang diperoleh serta kondisi-kondisi yang ditemukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Informasi yang diperoleh pada tahap pengumpulan data akan diolah dan dianalisis dengan tahapan-tahapan yang merujuk pada model interaktif Miles dan Huberman (1992), yaitu *Reduksidata*, *Display data*, dan *Conclusive Drawing/Verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Pedagogi Guru Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Kajen Pekalongan

Kompetensi pedagogi guru menjadi hal penting yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran hal ini sejalan dengan peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, BAB VI Pasal (28) yang berbunyi "Pendidik harus memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Kemudian dalam PP Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional bahwa tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.

Guru di SMP Negeri 2 Kajen, -secara umum, telah memiliki kompetensi pedagogi baik, bisa dilihat dari sertifikasi guru yang sudah lolos. Pentingnya sertifikasi guru ini sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru atau calon guru yang sudah memenuhi standar untuk melaksanakan pembelajaran. Kompetensi pedagogi yang dimiliki guru di SMP Negeri 2 Kajen sebanyak 92% sudah lolos kualifikasi dan sebanyak 65% guru sudah memiliki sertifikasi. Dengan adanya kualifikasi dan sertifikasi guru tersebut dapat berimplikasi terhadap keaktifan siswa dan pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal dan memuaskan. Guru wajib memiliki sertifikasi yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kualitas pembelajaran yang diciptakan dalam proses pendidikan bergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut (Permana, 2017). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru yang sudah lolos sertifikasi berkaitan dengan kemampuan guru selama melaksanakan pembelajaran.

Kompetensi pedagogi guru PAI di SMP Negeri 2 Kajen sendiri bisa dikatakan sudah baik, hal ini dikarenakan guru sebelum melaksanakan pembelajaran sudah menyiapkan rencana pembelajaran. Guru yang baik yaitu ketika sebelum melaksanakan pembelajaran menyiapkan perencanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan tujuan agar nantinya proses pembelajaran yang berlangsung dapat berjalan secara maksimal. Perencanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh dan berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan serta mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran (Putrianingsih, Muchasan, & Syarif, 2021). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan baik ketika guru sudah menyiapkan perencanaan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru harus memilih metode yang tepat dan variatif. Karena penggunaan metode yang lebih variatif berimplikasi terhadap keaktifan belajar siswa. Penggunaan metode yang tepat akan memudahkan siswa dalam memahami isi dari materi yang telah diajarkan. Selain itu, kondisi siswa yang karakteristik yang berbeda-beda mengharuskan guru menerapkan beberapa metode ketika belajar mengajar. Ketepatan guru dalam memilih metode, selain memudahkan siswa menerima materi pembelajaran juga akan membuat suasana belajar di kelas menjadi menyenangkan dan akan memberikan kesan tersendiri bagi siswa atau disebut dengan pembelajaran bermakna (Aprilia, Nelson, Rahmaningsih, & Warsah, 2020). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru dituntut untuk menguasai dan menerapkan berbagai metode yang lebih variatif selama pembelajaran.

Berdasar hasil observasi dan wawancara, sebelum kegiatan belajar mengajar, guru di SMP 2 Kajen sudah menyiapkan RPP atau Modul Ajar, termasuk didalamnya menyiapkan metode yang akan diterapkan dalam kelas. Kemudian dalam pelaksanaan proses pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP atau modul ajar. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kajen juga sudah menggunakan metode yang lebih variatif, hal tersebut disesuaikan dengan keadaan siswa di kelas. Dengan menggunakan metode yang variatif siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan antusias.

Lebih lanjut, terdapat berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogi guru yang dalam hal ini, berdasar hasil wawancara didapatkan gambaran bahwa guru PAI SMPN 2 Kajen mengikuti berbagai kegiatan. Guru PAI di SMP Negeri 2 Kajen telah mengikuti beberapa kegiatan yang bisa dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagoginya yaitu, MGMP Mapel, MGMP Kabupaten, *platfom* merdeka belajar. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kajen juga mengikuti kegiatan yang dilaksanakan secara *online* seperti, *workshop*, kegiatan program guru penggerak, dan juga pelatihan atau diklat nasional melalui *zoom meeting* atau *youtube streaming*. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar mengembangkan kemampuan mengajar dan dapat mememanajemen kelas dengan baik, juga guru bisa memperoleh pengalaman-pengalaman baru.

Hal demikian menjadi relevan, mengingat faktor penguasaan kompetensi pedagogi merupakan hal yang harus dimiliki dengan beragam cara diantaranya; ikut serta dalam organisasi keguruan seperti MGMP, mengikuti seminar pendidikan, aktif dalam kegiatan membaca dan berdiskusi, melakukan musyawarah internal di sekolah/madrasah dengan guru mata pelajaran lainnya (Jauhari, 2020). Dengan demikian dapat dipahami bahwa dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut penting diikuti oleh guru, karena guru bisa belajar di kegiatan tersebut sehingga bisa memperoleh informasi-informasi tersebut terkait dengan cara mengajar guru yang mungkin tidak dipelajari ketika ketika masih menjadi mahasiswa. Peningkatan kompetensi pedagogi penting dilakukan oleh guru, karena dengan peningkatan tersebut guru memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang mata pelajaran yang diajarkan. Urgensi kompetensi pedagogi guru ini diperlukan di era digital. Karena, seiring dengan perkembangan zaman, yang mengharuskan guru harus pandai dalam menguasai teknologi.

Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Kajen Pekalongan

Keaktifan belajar siswa memiliki peran yang penting dalam keberhasilan pembelajaran, dengan siswa yang aktif maka dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, motivasi menjadi penting dalam proses pembelajaran karena dengan guru memberikan motivasi kepada siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan mencapai hasil yang maksimal.

Guru yang memiliki motivasi yang kuat akan lebih bersemangat dalam menyampaikan materi pengajaran, menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, dan memberikan dorongan kepada siswa untuk berprestasi. Bentuk pemberian motivasi bermacam-macam tergantung dari kreativitas guru. Pemberian motivasi dilakukan oleh guru PAI di SMPN 2 Kajen ketika awal pembelajaran.

Motivasi guru memiliki peran penting dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Motivasi guru dapat mempengaruhi keaktifan dan semangat belajar siswa, serta mendorong siswa untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berhasil ketika siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru sebagai motivator berperan dalam membantu siswa merasa termotivasi, terlibat, dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Dengan menciptakan hubungan yang baik, memahami kebutuhan siswa, dan menggunakan strategi yang tepat, guru dapat membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka dan mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif (Rahmiati & Azis, 2023). Pemberian motivasi dilakukan dengan tujuan siswa menjadi semangat dan aktif selama mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru PAI SMPN 2 Kajen sebelum melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswa. Pemberian motivasi tersebut dilakukan dengan tujuan siswa menjadi fokus selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru juga menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari dan guru menceritakan pengalaman-pengalaman pribadinya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan membangkitkan rasa minat dan ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Selain motivasi yang diberikan oleh guru, penggunaan metode atau media yang lebih variatif juga berimplikasi terhadap keaktifan belajar siswa. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kajen sudah menggunakan metode selama pembelajaran. Pada proses pembelajaran, sebagian guru sudah menggunakan metode yang lebih variatif yang dapat membangkitkan keaktifan belajar siswa. Beberapa contoh metode yang sudah digunakan yaitu, *active learning*, *CTL*, ceramah, diskusi tanya jawab, demonstrasi dan praktek. Ketika pembelajaran guru PAI SMPN 2 Kajen sudah menggunakan media *power point* atau *canva*. Kemudian, guru juga menggunakan metode hafalan ayat al-qur'an yang bertujuan agar siswa lebih paham mengenai materi yang diajarkan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru harus menggunakan metode yang lebih variatif agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Di sisi lain, berdasarkan hasil wawancara, siswa di SMP Negeri 2 Kajen memiliki keaktifan belajar yang berbeda-beda, dimana ada yang aktif menggunakan metode diskusi tanya jawab ditandai dengan siswa yang mengajukan pertanyaan baik pada guru maupun teman sebaya, *PBL (problem based learning)*, atau dengan praktek secara langsung. Ada pula yang aktif ketika pembelajaran suasana kelas yang nyaman atau

diselingi dengan permainan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa berbagai macam pendekatan di atas kemudian dapat membangun keaktifan siswa.

Namun, keaktifan siswa terlihat kurang ketika guru menggunakan metode ceramah dan menyebabkan kelas menjadi tidak kondusif karena siswa yang ramai sendiri ketika guru menjelaskan materi. Dan sebagian siswa ketika guru menerapkan metode hafalan siswa belum bisa mengikuti dengan maksimal. Hal tersebut dikarenakan siswa belum mampu membaca surat atau ayat al-Qur'an dengan benar sehingga siswa merasa kesulitan ketika guru memberikan tugas untuk menghafal. Pendekatan belajar juga memengaruhi keaktifan belajar siswa selama pembelajaran. Pendekatan belajar di SMP Negeri 2 Kajen dapat dilihat dari bagaimana cara atau strategi yang digunakan siswa agar dapat meningkatkan keaktifan dan efisiensi proses pembelajaran. Di SMP Negeri 2 Kajen bahwa siswa memiliki strategi dan metode yang berbeda-beda untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari cara siswa yang digunakan agar menerima pembelajaran yang maksimal.

Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Hal tersebut terlihat di SMP Negeri 2 Kajen bahwa siswa memiliki pola belajar atau cara belajar yang tidak sama dengan siswa lainnya. Ada siswa yang antusias ketika diskusi kelompok, karena dengan adanya diskusi tersebut siswa dengan mudah dapat bertanya pada teman yang lain atau bahkan bertanya pada guru tentang materi yang belum dipahami. Sebelum mengikuti pembelajaran siswa sudah menyiapkan alat tulis, buku paket atau LKS di meja masing-masing. Guru PAI SMPN 2 Kajen melakukan pendekatan belajar berupa langkah strategis yang digunakan dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Pendekatan belajar memiliki pengaruh yang kuat untuk pencapaian hasil belajar dan pemahaman tentang pendekatan ini dijadikan prasyarat penting dalam merancang strategi untuk pengajaran yang efektif (Wulandari, Dwita, & Halmawati, 2019). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan belajar yang dilakukan baik oleh guru PAI merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Karena dengan melakukan pendekatan belajar dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran, maka harus ada usaha dari guru PAI untuk meningkatkan pembelajaran siswa aktif.

Implikasi dari Kompetensi Pedagogi Guru Mata Pelajaran PAI terhadap Keaktifan Belajar Siswa di SMPN 2 Kajen Pekalongan

Kompetensi pedagogi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, diterapkan, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam pelaksanaan tugas mengajar. Dalam hal ini, didapatkan gambaran mengenai kompetensi pedagogi guru PAI SMPN 2 Kajen dan dampaknya terhadap keaktifan belajar siswa dalam bentuk antara lain;

Kemampuan Memahami Karakteristik Siswa

Sebagai seorang guru, perlu untuk dapat memahami karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki karakter dan gaya belajar yang berbeda-beda. Berdasar hasil observasi dan wawancara, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kajen telah memahami karakteristik siswa dengan baik. Hal ini bisa dilihat ketika proses pembelajaran, dimana guru PAI sudah memberikan perhatian khusus bagi siswa yang kurang tanggap dalam

menerima materi. Hal tersebut dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dengan tujuan siswa menjadi fokus kembali dan bersemangat ketika proses pembelajaran. Di sisi lain, guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan perhatian kepada seluruh siswa yang ada selama kegiatan belajar mengajar.

Lebih lanjut, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kajen juga sudah memahami karakteristik siswa. Hal tersebut terlihat dari guru di SMP Negeri 2 Kajen ketika mengabsensi/presensi sudah bisa mengenali siswa dengan hapal nama-nama siswa yang ada di kelas. Ketika pembelajaran kurang kondusif atau ramai sendiri, guru PAI mampu menempatkan diri seperti memberi apresiasi, menulis, dan masih banyak lagi. Disinilah tugas guru untuk bisa memahami berbagai macam karakter siswa. Pada saat pembelajaran, ketika guru sedang menyampaikan materi kemudian ada siswa yang sangat aktif, maka guru memanggil siswa tersebut untuk maju ke depan kelas. Sekedar untuk menghapus papan tulis maupun memberi pertanyaan pada siswa tersebut. Hal demikian menunjukkan bahwa seorang guru dianggap menguasai karakteristik siswa dengan baik, apabila guru telah melakukan persiapan-persiapan sebelum melaksanakan proses mengajar. Salah satu indikator seorang guru dikatakan menguasai karakteristik siswa adalah guru sudah menyiapkan cara pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Sari & Hermanto, 2021).

Salah satu manfaat yang diperoleh dari memahami karakteristik siswa yaitu proses belajar mengajar yang berlangsung terlaksana dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Selain itu, guru sudah menyiapkan metode pembelajaran yang cocok dengan karakter siswa. Kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa berimplikasi pada keaktifan belajar siswa. Karena dengan memahami karakteristik siswa dapat memudahkan guru dalam menentukan tujuan, metode, media pembelajaran dan materi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Serta memudahkan guru dalam menggali potensi siswa serta bakat dan minatnya dengan memberikan motivasi kepada siswa.

Kemampuan dalam Membuat Perencanaan Pembelajaran

Setiap guru wajib menyusun perencanaan pembelajaran yang merupakan langkah awal guru dalam mengembangkan pembelajaran. Berdasar hasil observasi dan wawancara, didapatkan gambaran bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kajen telah memiliki kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam sebelum melaksanakan pembelajaran sudah membuat RPP atau Modul Ajar terlebih dahulu.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kajen juga sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP atau Modul Ajar yang meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal. Meskipun terkadang ada satu dua langkah yang ditambah karena melihat kondisi siswa dan kondisi kelas. Hal tersebut terlihat dari siswa ketika proses pembelajaran terlihat kurang aktif, tidak fokus, atau mengantuk. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kajen memberikan *ice breaking* atau menggabungkan beberapa metode agar siswa fokus kembali.

Penyusunan RPP yang baik yang dilakukan guru PAI SMPN 2 Kajen telah didasarkan pada landasan teoritik dan standar proses yang telah ditentukan (Khofiatun & Akbar, 2020). Dengan demikian maka, guru yang mempunyai kompetensi pedagogi dalam perencanaan pembelajaran yang baik maka cenderung akan mengembangkan RPP tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam membuat perencanaan pembelajaran merupakan hal yang penting dan berimplikasi pada keaktifan belajar siswa. Karena dengan perencanaan yang matang dan akurat, guru mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai dan dapat memprediksi kesulitan apa yang akan dihadapi oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Dengan demikian, maka guru akan mudah mengantisipasi berbagai kesulitan yang mungkin timbul selama pembelajaran berlangsung.

Kemampuan dalam Melaksanakan Pembelajaran

Salah satu kompetensi pedagogi yang harus dimiliki guru seperti yang dirumuskan dalam Standar Nasional Pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Keberhasilan mengajar guru ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kajen telah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang cocok diberikan kepada siswa. Guru Pendidikan Agama Islam juga sudah menggabungkan lebih dari satu metode selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini, berdasarkan hasil observasi dan wawancara terlihat dalam keadaan siswa di SMP Negeri 2 Kajen selama pembelajaran berbeda-beda, kadang ramai dan kadang tenang. Ketika kelasnya secara kualitas mapan, maka kondisi kelas akan tenang dan proses pembelajaran berjalan secara maksimal. Sebaliknya, kalau siswa yang ramai maka guru menggunakan metode yang dapat mengembalikan fokus siswa. Misalnya dengan metode *active learning*, CTL (*Contekstual Learning*), PBL (*Problem Based Learning*), diskusi tanya jawab dan lain sebagainya. Dengan perkembangan zaman yang cepat menuntut guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan fasilitas atau teknologi yang ada di sekolah. Hal tersebut terlihat dari guru Pendidikan Agama Islam dalam metode pembelajaran menggunakan *power point*, *canva*, atau menayangkan video terkait dengan materi. Hal demikian berarti guru dituntut memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam melaksanakan pembelajaran. Metode dan model pembelajaran tidak lagi menggunakan model pembelajaran tradisional (dimana guru menjelaskan dan siswa mendengarkan), tetapi guru menuntun siswa dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi secara aktif (Sari & Hermanto, 2021). Guru harus bisa menggabungkan metode pembelajaran yang lebih variatif untuk menunjang keaktifan belajar siswa.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menjadi hal yang penting. Karena keberhasilan mengajar guru selain ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi yang diberikan guru, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta kelengkapan fasilitas yang menunjang atau lingkungan belajar, juga akan bergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar. Agar terlaksananya proses belajar mengajar yang baik tentu adanya metode yang cocok diberikan kepada siswa, sehingga proses pembelajaran terlaksana secara maksimal.

Kemampuan dalam Mengembangkan Potensi Siswa

Pada proses pengembangan potensi siswa, guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan pola belajar masing-masing. Siswa di SMP Negeri 2 Kajen memiliki pola belajar yang berbeda-beda dan mengharuskan guru menggunakan metode yang sesuai dengan siswa. Beberapa siswa menyukai metode diskusi kelompok, karena dengan adanya diskusi siswa bisa bertanya mengenai materi yang belum dipahami pada guru atau teman. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung banyak siswa yang masih belum bisa membaca ayat suci al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan ada siswa yang belum lulus di level dasar membaca al-Qur'an di Taman Pendidikan al-Qur'an. Hal ini juga disebabkan bahwa di SMP Negeri 2 Kajen belum adanya wadah atau ekstrakurikuler yang memfasilitasi siswa tersebut agar bisa membaca ayat suci dengan benar. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru PAI tidak lagi hanya bertindak sebagai penyedia informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari tahu dan mengolah sendiri informasi (Saryati, 2014).

Kemampuan guru dalam mengembangkan potensi siswa penting bagi guru. Pengembangan potensi siswa pada proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki sehingga siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran yang semuanya bermuara pada keaktifan belajar siswa. Karena dengan memfasilitasi potensi yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan potensi akademik siswa, seperti meyalurkan potensi akademik siswa sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, mampu mengarahkan dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi non akademik sesuai dengan kemampuannya.

Kemampuan dalam Melakukan Penilaian Hasil Belajar

Setiap akhir kegiatan belajar mengajar, guru wajib melakukan evaluasi penilaian. Evaluasi merupakan proses sistematis untuk menentukan nilai berdasarkan kriteria tertentu. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kajen dalam melakukan evaluasi sudah sesuai dengan standar aturannya. Kemudian untuk penilaian, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan penilaian kognitif, penilaian afektif, dan penilaian psikomotorik. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga melakukan penilaian harian atau sumatif harian dan di akhir semester ada sumatif akhir semester.

Guru memiliki cara yang berbeda-beda untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan diakhir kegiatan mengajar atau bisa dilaksanakan setelah satu materi sudah selesai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kajen melakukan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung pada siswa terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam melakukan evaluasi dengan cara praktek atau dengan metode hafalan ayat. Namun ketika hafalan ayat siswa merasa kesulitan saat menghafal surat atau ayat suci al-qur'an. Hal tersebut disebabkan karena masih siswa yang masih kurang dalam memahami ayat-ayat al-qur'an dan masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca surat atau ayat al-Qur'an dengan lancar.

Evaluasi yang dilakukan bisa berupa penilaian saat pembelajaran berlangsung ataupun saat siswa berada diluar kelas untuk melakukan aktivitas fisik lainnya. Kemampuan guru dalam melakukan penilaian hasil belajar atau evaluasi penting bagi guru. Karena dengan adanya evaluasi atau penilaian hasil belajar dilakukan untuk menentukan kesesuaian antara hasil yang ingin dicapai dengan tujuan yang ingin dicapai. Setiap guru memiliki cara evaluasi yang berbeda-beda, tetapi tidak mengurangi esensi dari evaluasi pembelajaran itu sendiri (Andini & Supardi, 2018).

Keaktifan siswa tidak hanya bertumpu pada faktor pedagogi guru saja, tetapi ada banyak hal yang mempengaruhinya. Termasuk juga kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, kemampuan dalam merancang pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dan kemampuan dalam mengembangkan potensi siswa. Guru menerapkan berbagai metode yang lebih variatif maka dapat dipastikan keaktifan belajar siswa akan meningkat dan proses pembelajaran berlangsung secara maksimal.

Kompetensi pedagogi guru sangat berimplikasi pada keaktifan belajar siswa, karena dengan guru memiliki kemampuan-kemampuan kompetensi pedagogi pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, dengan guru memahami karakteristik siswa dapat memudahkan guru dalam pemilihan metode yang digunakan ketika pembelajaran. Menggunakan metode yang lebih variatif maka siswa menjadi lebih aktif dan merespon dengan baik ketika pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Artikel ini memberikan gambaran mengenai implikasi kompetensi pedagogi guru mata pelajaran PAI terhadap keaktifan belajar siswa di SMP Negeri 2 Kajen, maka kesimpulan yang didapatkan yaitu bahwasanya kompetensi pedagogi guru di SMP Negeri 2 Kajen meliputi kondisi kompetensi pedagogi guru. Kondisi kompetensi pedagogi sudah baik dengan guru yang lolos sertifikasi serta adanya keterlibatan guru. Keterlibatan guru dibuktikan dengan guru mengikuti berbagai kegiatan dalam meningkatkan kompetensi pedagoginya yaitu MGMP Mapel, MGMP Kabupaten, *platform* merdeka belajar, *workshop*, diklat atau pelatihan-pelatihan. Lebih lanjut, keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Kajen dapat dilihat dengan berbagai pendekatan yang meliputi motivasi dari guru. Motivasi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dibuktikan dengan sebelum memulai pembelajaran guru memberikan motivasi terlebih dahulu. Selanjutnya, metode yang lebih variatif, yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kajen sudah menggunakan metode-metode yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa serta pendekatan belajar, yaitu cara atau strategi yang dilakukan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi, seperti diskusi kelompok dan belajar mandiri.

Pada aspek kompetensi kemampuan pedagogi guru mata pelajaran PAI dan dampaknya terhadap keaktifan belajar siswa antara lain meliputi kemampuan memahami karakteristik yaitu ditandai dengan guru yang sudah bisa mengenali siswa dengan hafal nama-nama siswa yang ada dikelas. Selanjutnya, kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran, yaitu guru sebelum proses pembelajaran sudah menyiapkan RPP/Modul Ajar terlebih dahulu dan melaksanakan langkah-langkah yang ada di RPP/Modul Ajar, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu guru sudah menggunakan metode yang lebih variatif, kemampuan guru dalam penilaian hasil

belajar, yaitu dilaksanakan setiap akhir pembelajaran dengan cara tanya jawab secara langsung, praktek atau dengan metode hafalan ayat, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester, serta kemampuan dalam mengembangkan potensi siswa, yaitu pola belajar siswa yang berbeda-beda mengharuskan guru menggunakan metode yang sesuai dengan siswa, meliputi diskusi kelompok atau belajar individu.

DAFTAR REFERENSI

- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 1-13.
- Aprilia, I., Nelson, Rahmaningsih, S., & Warsah, I. (2020). Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi Pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyyah. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(1), 52-72.
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. (B. S. Fatmawati, Ed.) Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Jauhari, M. I. (2020). Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di Madrasah. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 205-214.
- Khofiatun, M. R., & Akbar, S. (2020). Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 10(2), 178-187.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis*. (T. R. Rohindi, Trans.) Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Permana, N. S. (2017). Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Dengan Kompetensi Dan Sertifikasi Guru. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 1-8.
- Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2024). Concepts and Development of Islamic Science in the History of Science. *International Journal of Noesantara Islamic Studies*, 1(1), 51-62.
- Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2024). Descriptive Analysis of The Treasures of Islamic Schools of Thought. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 7(1), 1-13.
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif*, 7(1), 206-231.
- Rahmiati, & Azis, F. (2023). Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6007-6018.
- Rusnawati. (2015). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswapada SMAN 1 Leupung. *Intelektualita*, 3(2), 101-108.
- Sari, T. W., & Hermanto, F. (2021). Peranan Kompetensi Pedagogik Guru dan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS melalui Pembelajaran dalam Jaringan di SMP N 2 Cepiring Kendal. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 3(1), 63-74.
- Saryati. (2014). Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru Sekolah Dasar. *JBMP: Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 669-681.
- Septiani, N., & Prayogi, A. (2024). Pembiasaan Salat Zuhur dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik (Studi pada peserta didik di SDN 03 Kedungwuni Pekalongan). *Islamic Learning Horizons: Journal of Islamic Education*, 1(1), 36-45.
- Slameto. (2015). *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Sidik, S., Andari, S., Sianipar, T. Y. G., Putri, V. K., Amalia, M., Rawati, I., ... & Prayogi, A. (2024). *Dasar Ilmu Sosiologi*. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Suparti, T., & Mubarak, A. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 46-55.
- Sutrisno, S., Mappasessu, M., Uyuni, B., Adam, M., Zahari, I., Prayogi, A., ... & Pratama, A. I. (2024). Pengantar Studi Islam.
- Wulandari, S., Dwita, S., & Halmawati. (2019). Pengaruh Pendekatan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pengantar Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 504-522.
- Zukin, A. (2022). Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 6(1), 15–29.
- Zulvah, I. (2013). Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 5(2), 270-298.